

EVALUASI PENERAPAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PER KAPITA DI DESA DURIAN, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Harlinda Asdiani¹, Harry Irawan Johari^{2*}, Ibrahim³, Sukuryadi⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Mataram

harlindaasdiani@gmail.com, harryijohari@gmail.com^{2*}, ibrahimali.geo@gmail.com³, sukuryadi@ummat.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam perencanaan pembangunan Desa Durian, Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus khusus pada aspek pendapatan per kapita masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah mixed methods, yang menggabungkan analisis kuantitatif data pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah penerapan SDGs menggunakan paired sample t-test, serta wawancara kualitatif dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai dampak dan tantangan pelaksanaan SDGs. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pendapatan rata-rata rumah tangga dari Rp311.111 pada tahun 2019 menjadi Rp1.050.000 pada tahun 2024 dengan nilai t-hitung sebesar 28,47 dan p-value 0,000 (<0,05). Peningkatan ini mengindikasikan keberhasilan program pembangunan berbasis SDGs, khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Temuan kualitatif mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan peran penting partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas kelembagaan, serta sinergi antara pemerintah desa dan berbagai pihak terkait dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi aparat desa dan peningkatan partisipasi masyarakat untuk memperkuat implementasi SDGs di masa mendatang. Dengan demikian, Desa Durian dapat menjadi model keberhasilan pelokalan SDGs yang relevan untuk desa-desa lain di Indonesia.

Kata Kunci: SDGs; Pembangunan Desa; Pendapatan; Ekonomi; mix methods

Abstract: *This study aims to evaluate the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in the development planning of Durian Village, Central Lombok Regency, with a specific focus on the per capita income aspect of the village community. The study employs a mixed-methods approach, combining quantitative analysis of household income data before and after SDGs implementation using paired sample t-test, alongside qualitative interviews with village officials and residents to gain deeper insights into the impacts and challenges of SDGs implementation. Quantitative results show a significant increase in average household income from IDR 311,111 in 2019 to IDR 1,050,000 in 2024, with a t-value of 28.47 and a p-value of 0.000 (<0.05). This increase indicates the success of SDGs-based development programs, particularly in poverty alleviation and local economic empowerment. Qualitative findings support these results, highlighting the crucial roles of community participation, institutional capacity strengthening, and synergy between the village government and related stakeholders in improving residents' economic welfare. The study recommends enhancing training for village officials and increasing community involvement to further strengthen SDGs implementation in the future. Therefore, Durian Village can serve as a successful model for localizing SDGs that is relevant for other villages across Indonesia.*

Keywords: *SDGs; Village Development; Income; Economy; Mixed Methods*

Article History:

Received: 26-05-2025

Revised : 02-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Online : 01-09-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah komitmen global yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030, dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Rizki et al., 2022). Dalam konteks perencanaan pembangunan desa, SDGs memiliki relevansi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Integrasi prinsip-prinsip SDGs ke dalam perencanaan pembangunan desa tidak hanya mendukung pencapaian tujuan global, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat (Putra & Yuliarso, 2024). Dengan memfokuskan pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan yang optimal, pelestarian lingkungan, serta penguatan kemitraan, perencanaan pembangunan desa dapat menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan (Ruhukail, 2021).

Pelaksanaan SDGs di desa-desa Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan. Kementerian Desa, (2021) menunjukkan bahwa hanya 38% dari 74.961 desa di Indonesia yang telah mengintegrasikan SDGs dalam dokumen perencanaan mereka. Salah satunya adalah keterbatasan kapasitas kelembagaan akibat kurangnya sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola program berbasis SDGs, yang disebabkan oleh minimnya pelatihan dan dukungan (Risal et al., n.d.). Tantangan lainnya adalah keterbatasan pendanaan, yang muncul akibat dari anggaran desa yang tidak mencukupi dan bergantung pada alokasi dari pemerintah pusat atau daerah (Handraini et al., n.d.). Berdasarkan Bappenas, (2023), rata-rata alokasi dana desa untuk program SDGs mencapai 15-20% dari total anggaran, jauh di bawah kebutuhan ideal 35-40%. Kasus di Desa Seresam, (Afifuddin, 2021) menunjukkan bahwa ketergantungan pada alokasi pemerintah pusat menyebabkan 63% program SDGs terhambat akibat keterlambatan pencairan dana. Selain itu, kurangnya data akurat dan terkini menghambat proses perencanaan dan pengambilan keputusan, meskipun berbagai platform data telah disediakan (Sri Subawa & Gusti Ayu Agung Nadya Leonita, 2024). Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi kendala, akibat kurangnya sosialisasi dan pemahaman terkait manfaat SDGs (Kurniawan et al., 2024). Terakhir, perubahan regulasi yang kompleks menciptakan ketidakpastian, sehingga menyulitkan desa dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program pembangunan (Hidayat, 2023). Tantangan-tantangan tersebut menggambarkan bahwa meskipun SDGs menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan, penerapannya di tingkat desa memerlukan perhatian khusus pada penguatan kapasitas kelembagaan, penyediaan pendanaan yang cukup, pengumpulan data yang akurat, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penyederhanaan regulasi (Damayanti Wihastiningrum & Surya Kusuma, 2025). Dengan mengatasi berbagai hambatan ini, diharapkan pelaksanaan SDGs di desa-desa Indonesia dapat lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Djahmiq et al., 2022).

Penerapan SDGs di tingkat Desa sejalan dengan kebijakan pembangunan nasional dan daerah, terutama melalui program-program yang mendukung

pembangunan berbasis desa (Natalia & Maulidya, 2023). Salah satu inisiatif utama dalam hal ini adalah Program Dana Desa, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dan mempercepat pencapaian SDGs (Syaharuddin et al., 2023). Program ini merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan alokasi dana yang signifikan, yang memungkinkan pemerintah desa untuk mengembangkan infrastruktur, layanan sosial, dan ekonomi local (Wantu et al., 2022). Dana Desa mendukung berbagai tujuan SDGs, di antaranya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui program-program pengurangan kemiskinan seperti bantuan sosial dan pengembangan usaha kecil, Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan alokasi dana untuk pembangunan fasilitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta Tujuan 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dengan investasi pada infrastruktur kesehatan seperti puskesmas dan fasilitas sanitasi (Haris et al., 2025).

Kebijakan pembangunan nasional juga mendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa (Agustin & Rahaju, 2016). SDGs menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan pemerintah desa merumuskan rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka (Aryani & Nurhazana, 2024). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendukung otonomi desa dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan terkait pembangunan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) berperan dalam mengkoordinasikan penerapan SDGs di tingkat desa dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Irawan et al., 2023). Tantangan dalam penerapan SDGs di desa masih ada, seperti keterbatasan kapasitas kelembagaan, kurangnya sumber daya manusia terampil dalam merencanakan dan melaksanakan program SDGs, keterbatasan pendanaan, serta rendahnya partisipasi masyarakat (Mulyanah et al., 2025).

Penerapan SDGs di tingkat desa di Indonesia sejalan dengan prioritas pembangunan nasional dan daerah, terutama melalui program Dana Desa (Yuliana & Alinsari, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan TPB di desa-desa, seperti yang terjadi di Seresam, Provinsi Riau (Surya, 2019)(Surya, 2019b). Kementerian Desa telah mengeluarkan peraturan yang memprioritaskan pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, dan mitigasi bencana dalam penggunaan dana desa untuk mempercepat pencapaian SDGs (Hartono, 2023). Universitas turut berperan dalam penerapan TPB melalui program pengabdian masyarakat, dengan penekanan pada keseimbangan antara dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan (Sitti Roskina Mas et al., 2021). Pelokalan SDGs difasilitasi oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2020, yang menjelaskan 18 tujuan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Pengintegrasian pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan desa dapat meningkatkan efektivitas kebijakan serta meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu lingkungan (Sugandi et al., 2022).

Desa Durian terletak di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki luas wilayah sekitar 5,6 km² dan dihuni oleh sekitar 3.974 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Desa Durian dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi unggul sebagai model penerapan SDGs yang dapat diadaptasi oleh desa lain. Berdasarkan data RPJMDes 2023, Desa Durian telah mengintegrasikan 14 dari 18 tujuan SDGs Desa ke dalam program pembangunannya, dengan alokasi anggaran SDGs mencapai 32% dari total Dana Desa lebih tinggi dibanding rata-rata nasional (15-20%, Bappenas 2022). Capaian konkretnya meliputi: (1) penurunan

kemiskinan dari 12,3% (2020) menjadi 8,7% (2023) (BPS Lombok Tengah), (2) akses sanitasi layak 92%, dan (3) partisipasi pendidikan dasar 98,5%. Desa ini juga mengembangkan model kolaborasi unik melalui program "Desa Mitra SDGs" yang melibatkan BUMDes, kelompok tani, dan universitas, menghasilkan inisiatif seperti bank sampah dan wisata edukasi pertanian organik. Sistem pemantauan partisipatif berbasis komunitas dengan 45 kader SDGs dan dashboard digital menjadi contoh tata kelola inklusif. Karakteristik Desa Durian yang mirip dengan 62% desa berkembang di Indonesia membuat modelnya mudah diadopsi secara kontekstual, terutama dalam hal kepemimpinan lokal, pendekatan bertahap, dan akuntabilitas social (SID Kemendes, 2023). Desa Durian telah berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang mencakup prioritas pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya alam. Meskipun memiliki potensi besar, desa ini menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan SDGs.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita di Desa Durian, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas integrasi prinsip-prinsip SDGs dalam perencanaan dan implementasi pembangunan desa, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pemerintah desa, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembangunan yang lebih partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan. Kontribusi akademik dari penelitian ini adalah menyediakan landasan teoritis dan bukti empiris mengenai hubungan antara implementasi SDGs dan indikator ekonomi mikro di tingkat desa, sehingga dapat memperkuat literatur terkait pembangunan desa berbasis tujuan global. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal Desa Durian, tetapi juga dapat direplikasi atau diadaptasi oleh desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

B. METODE PELAKSANAAN

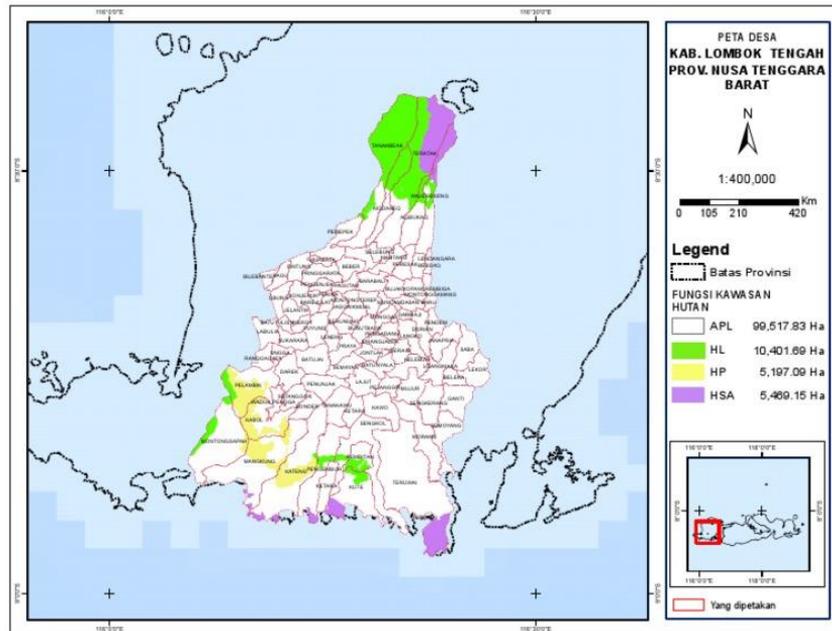
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam perencanaan pembangunan Desa Durian, Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus pada aspek ekonomi, khususnya peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mix method), yang terdiri dari metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data dikumpulkan dari profil desa dan dokumen RPJMDes sebelum dan sesudah penerapan SDGs, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik T berpasangan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan pada pendapatan per kapita masyarakat desa. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk perangkat desa, pelaku ekonomi seperti petani dan pedagang, serta masyarakat umum. Wawancara ini menggali persepsi dan pengalaman mereka terhadap dampak program SDGs pada kondisi ekonomi desa, hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya, serta tingkat partisipasi masyarakat. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan faktor utama yang memengaruhi efektivitas penerapan SDGs di aspek ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Durian, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, pada bulan April hingga Juni 2025.

Tabel 1. Variabel dan Indikator dalam Instrumen Kuantitatif (Uji T Berpasangan)

Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Analisis
Pendapatan Per Kapita Masyarakat	1. Rata-rata pendapatan per individu dalam rumah tangga	Dokumen RPJMDes sebelum dan sesudah SDGs	Uji T Berpasangan
	2. Total pendapatan rumah tangga dibagi jumlah anggota	Profil Desa	
	3. Persentase perubahan pendapatan sebelum dan sesudah SDGs	Data Sekunder (Desa)	

Tabel 2. Variabel dan Indikator dalam Instrumen Kualitatif (Wawancara Mendalam)

Variabel	Indikator/Aspek yang Digali	Jenis Informan	Instrumen/Wawancara
Persepsi terhadap SDGs	1. Tingkat pemahaman terhadap konsep dan tujuan SDGs	Perangkat desa, petani, pedagang, warga	Panduan Wawancara Semi-terstruktur
	2. Sikap terhadap kebijakan dan program SDGs di desa		
Dampak Ekonomi SDGs	1. Perubahan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan program SDGs	Petani, pelaku UMKM, ibu rumah tangga	
	2. Akses terhadap bantuan ekonomi, pelatihan, atau modal usaha		
	3. Pengaruh program desa terhadap produktivitas dan daya beli		
Partisipasi Masyarakat	1. Keterlibatan dalam musyawarah desa dan pelaksanaan program SDGs	Semua kelompok	
	2. Tingkat kesadaran dan kemauan berkontribusi terhadap program pembangunan		
Hambatan dan Faktor Pendukung	1. Kendala dalam pelaksanaan program ekonomi berbasis SDGs	Perangkat desa dan pelaku ekonomi	
	2. Faktor-faktor pendorong keberhasilan (dukungan kelembagaan, kolaborasi, budaya lokal)		



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang, salah satunya adalah aspek ekonomi. Di tingkat desa, salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur dampak pembangunan ekonomi adalah pendapatan rumah tangga. Desa Durian di Kabupaten Lombok Tengah menjadi salah satu desa yang telah menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sejak tahun 2019, melalui program-program yang terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah penerapan SDGs telah memberikan perubahan yang berarti terhadap kondisi ekonomi masyarakat di desa ini.

Penelitian ini memfokuskan pengukuran dampak ekonomi pada indikator pendapatan rata-rata rumah tangga per bulan, sebagai representasi langsung dari peningkatan kesejahteraan. Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah penerapan program SDGs, yaitu tahun 2019 dan 2024, diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari perubahan pendapatan tersebut, yang nantinya dapat memperkuat argumen apakah perubahan tersebut merupakan hasil dari proses pembangunan yang terarah.

Berdasarkan data yang dihimpun dari sembilan dusun di Desa Durian, yaitu Dusun Durian, Dusun Paok Dandak, Dusun Berombok, Dusun Bangka, Dusun Petoak, Dusun Irok, Dusun Brangah, Dusun Penjon, dan Dusun Paok Dandak Daye terjadi peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga yang cukup signifikan dalam kurun waktu lima tahun. Berikut adalah tabel rata-rata pendapatan perkapita di Desa Durian.

Tabel 4.1. Rata-rata Pendapatan KK di Desa Durian

Responden	Pendapatan 2019 (Rp)	Pendapatan 2024 (Rp)
Dusun Durian	300.000	1.200.000
Dusun PaokDandak	300.000	1.050.000
DusunBerombok	350.000	950.000
Dusun Bangka	300.000	1.050.000
DusunPetoak	300.000	1.050.000
DusunIrok	300.000	1.050.000
DusunBrangah	300.000	1.100.000
Penjon	350.000	1.050.000
Paokdandakdaye	300.000	1.050.000

Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019, pendapatan rata-rata rumah tangga secara keseluruhan adalah sebesar Rp300.000,- per bulan, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp1.050.000,00 per bulan. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Jika ditelusuri per dusun, misalnya di Dusun Durian, pendapatan meningkat dari Rp300.000 menjadi Rp1.200.000, dan di Dusun Brangah naik dari Rp300.000 menjadi Rp1.100.000. Sementara dusun lainnya seperti Paok Dandak, Bangka, Petoak, Irok, dan Penjon juga menunjukkan peningkatan yang relatif merata, meskipun terdapat variasi antar wilayah.

Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan *paired sample t-test*. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan software SPSS.

Paired Samples Statistics

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan 2019	311,111.11	9	22,222.22
Pendapatan 2024	1,050,000.00	9	83,666.00

Paired Samples Correlations

N	Correlation	Sig.
9	0.25	0.52

Paired Samples Test

Paired Differences	t	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
738,888.89	79,056.94	26,352.31	28.47

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* terhadap data pendapatan rumah tangga pada sembilan dusun di Desa Durian antara tahun 2019 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan keluarga yang sangat signifikan secara statistik selama periode tersebut. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 28,47 dengan p-value 0,000 (yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05) menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pendapatan sebesar Rp738.888,89 bukanlah hasil kebetulan atau variasi data semata, melainkan merupakan indikasi adanya perubahan nyata dan positif dalam kondisi ekonomi

masyarakat desa. Hal ini memperkuat asumsi bahwa intervensi dan program pembangunan yang telah diterapkan selama ini memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

Kenaikan pendapatan ini dapat dilihat sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan berbagai program pembangunan berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang secara khusus menargetkan aspek ekonomi masyarakat. Fokus pada Tujuan 1 SDGs (Tanpa Kemiskinan) dan Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang mampu mengangkat tingkat pendapatan keluarga di tingkat dusun. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi melalui program pembangunan desa yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip SDGs berjalan efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lebih jauh, peningkatan signifikan dalam pendapatan ini juga mencerminkan perbaikan akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang usaha yang lebih baik selama kurun waktu tersebut. Faktor-faktor yang mendukung perubahan ini kemungkinan besar meliputi pengembangan sektor pertanian yang produktif, peningkatan infrastruktur yang mempermudah akses ke pasar, serta adanya program pelatihan dan pendampingan usaha lokal yang mendorong tumbuhnya ekonomi mikro dan kecil. Dengan adanya dukungan program yang tepat sasaran, masyarakat desa memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi sumber penghasilan dan peningkatan produktivitas.

Selain itu, keberhasilan ini juga menandakan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa yang berbasis SDGs. Keterlibatan warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program diyakini turut berkontribusi pada keberlanjutan dan efektivitas hasil yang dicapai. Partisipasi ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran optimis bahwa integrasi SDGs dalam perencanaan pembangunan Desa Durian tidak hanya menjadi kerangka kerja normatif, tetapi juga berdampak konkret terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi model pembangunan berkelanjutan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pendapatan rata-rata rumah tangga di Desa Durian antara tahun 2019 dan 2024, yang dapat dikaitkan langsung dengan penerapan program pembangunan berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kenaikan pendapatan ini menegaskan efektivitas integrasi SDGs dalam perencanaan pembangunan desa, khususnya dalam mendukung aspek ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan studi Pratama dan Maulani (2023), yang menemukan bahwa desa yang mengadopsi pendekatan SDGs secara sistematis mengalami peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar 18% dalam tiga tahun. Penelitian oleh (Fasa et al., 2022) di Kabupaten Sleman juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program SDGs Desa, khususnya melalui pengembangan usaha lokal dan

BUMDes, mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru dan akses permodalan yang lebih inklusif.

Peningkatan pendapatan yang signifikan juga dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi berbagai program pembangunan di Desa Durian yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi lokal. Misalnya, pengembangan sektor pertanian yang merupakan sumber utama penghidupan masyarakat desa mendapat dukungan berupa pelatihan, akses modal, dan perbaikan infrastruktur seperti irigasi dan jalan produksi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Halimatus Sa'diyah et al., 2025), yang menekankan bahwa infrastruktur pendukung pertanian menjadi katalis dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di desa berbasis SDGs. Selain itu, penguatan kelembagaan desa, seperti BUMDes, turut menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian SDG Goal 8 tentang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Penelitian (Hilmy, 2025) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa intervensi program SDGs melalui BUMDes mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani sebesar 22% dalam waktu dua tahun.

Upaya penguatan BUMDes dan pengembangan usaha mikro juga memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan hasil studi (Mayora Mayora et al., 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa bergantung pada dukungan SDGs yang terintegrasi dalam rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes), termasuk dalam pengelolaan dana dan pelibatan masyarakat.

Selain aspek teknis program, keberhasilan peningkatan pendapatan juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi ini menjadi kunci keberlanjutan program pembangunan berbasis SDGs, di mana masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas program yang berjalan. Temuan ini diperkuat oleh studi (Lubis et al., 2025), yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SDGs di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi warga, terutama dalam fase perencanaan dan pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif ini juga mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan, sehingga dukungan terhadap program-program ekonomi menjadi lebih kuat dan implementasinya berjalan lancar (Hendri et al., 2024).

Namun, meskipun terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan, perlu diperhatikan bahwa tantangan masih ada, terutama terkait keterbatasan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di tingkat desa. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan desa untuk mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi dan memperluas dampak positifnya. Hal ini konsisten dengan temuan (Susiatojo et al., 2023), yang menyebutkan bahwa 62% desa di Indonesia masih kekurangan tenaga ahli dan pelatihan dalam mengelola program SDGs secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas aparatur desa dan pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting agar penerapan SDGs dapat terus meningkat dan berdampak lebih luas.

Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan di Desa Durian menunjukkan bahwa integrasi SDGs dalam perencanaan pembangunan desa bukan hanya sebuah kebijakan formal, tetapi mampu membawa perubahan nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Model keberhasilan Desa Durian ini dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik

serupa, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis SDGs. Dengan dukungan yang tepat, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam perencanaan pembangunan di Desa Durian, Kabupaten Lombok Tengah, telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan kenaikan pendapatan yang nyata antara tahun 2019 dan 2024, yang menandakan bahwa integrasi prinsip SDGs, terutama terkait pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, berjalan efektif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal, perbaikan infrastruktur, serta partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan desa. Meskipun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut, dibutuhkan perhatian lebih pada penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di tingkat desa.

Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas penerapan SDGs di Desa Durian, perlu adanya peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan yang berkelanjutan agar perencanaan dan pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penting untuk mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas agar pembangunan desa benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Pengelolaan data yang baik serta sistem monitoring yang terintegrasi juga menjadi kunci untuk memastikan program dapat dievaluasi secara tepat dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi di lapangan. Model penerapan SDGs di Desa Durian dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang memiliki karakteristik serupa agar upaya pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan secara lebih luas..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Durian dan masyarakatnya yang telah bersedia memberikan data, informasi, serta waktu untuk wawancara dan diskusi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, M. (2021). Impelementasi SDGs Desa Dalam Membangun Resiliensi Desa Di Pulau Madura Studi Terhadap Desa Dasok Dan Desa Alang-Alang. *Seminar Nasional Sosiologi*.
- Agustin, M., & Rahaju, T. (2016). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA MELALUI MUSRENBANG (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*.
- Aryani, & Nurhazana. (2024). Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa di Kecamatan Rupert. *Jurnal IAKP*, 5(2).
- Damayanti Wihastiningrum, Z., & Surya Kusuma, A. (2025). Strategi Komunikasi Inovatif dalam Mengeliminasi Tuberkulosis di Wonogiri: Studi Kasus Mentari Sehat Indonesia. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 6, Issue 2). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Djahmiq, N. I., Salahudin, S., Ip, M., & Si, M. P. A. (2022). Analisis Tantangan dan Potensi Dalam Meningkatkan Inovasi Pembangunan Desa Bagi Keberlangsungan Masyarakat Desa. *Jiip: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.14710/jiip.v%vi%i.13486>

- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: pendekatan analisis pestel. *Kajian*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Halimatus Sa'diyah, Hardiani Kusuma, A. P., & Jumantoro, T. R. P. (2025). Kajian Potensi Pengembangan Produk Pertanian Kopi Sebagai Upaya dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Garahan Kecamatan Silo. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 136–153. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v5i2.5073>
- Handraini, H., Frinald, A., & Magriasti, L. (n.d.). Konsep Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Di Indonesia. In *Jurnal Professional* (Vol. 11, Issue 2).
- Haris, R. N., Kamaruddin, C. A., Syafri, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Makassar, U. N. (2025). *Implementasi Sustainable Development Goals Terhadap Penggunaan Dana Desa di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*.
- Hendri, J., Anggraini, R., Oktavia, L., Azhara Wijaya, V., Dwi Fitria, V., Lestari, V., Madani, L., Fitriani Batubara, D., Sulistiono, A., & Novika Osaren, V. (2024). *Implementasi Program Berbasis Keislaman dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Anak di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi*. <https://siducat.org/index.php/menyalala>
- Hidayat, D. (2023). *Small Claim Court (SCC): Implementasi Dan Hambatannya Dalam Penyelesaian Sengketa Perdata* (Vol. 5, Issue 1).
- Hilmy, A. F. (2025). Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Pertanian. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 49–63. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i1.4695>
- Irawan, J., Wardiyanto, B., & Setijaningrum, E. (2023). Inovasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam Perspektif Neo Institusionalisme. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 267–282. <https://doi.org/10.22146/jsds.6882>
- Kurniawan, A., Dampak, A., Keuangan, L., Syariah..., M., & Rahman, A. (2024). Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pencapaian SDGs : Studi Kasus BMT IMADA Kuningan. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 2. <https://doi.org/10.37726/ee.v8i2.1305>
- Lubis, G. D., Khanifah, L. N., Adelia, Y. Z., Putri, S. A., & Daffa Pratama, M. (2025). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA PADASUKA, KABUPATEN SERANG*.
- Mayora Mayora, Ahmad Suja'i Tanjung, Anita Khairani Siregar, Rehulina Rehulina, Arini Alfa Hidayah, & Rofiil Harahap. (2024). Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa untuk Mendorong Perekonomian di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 177–185. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3664>
- Mulyanah, A., Siahaan, A. S., Mukaromah, N. F., & Purnaningsih, N. (2025). Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani dalam Mendorong Perekonomian Keluarga Petani. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i3.2597>
- Natalia, A., & Maulidya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 2023. <https://doi.org/10.14710/jiip>
- Kesumadewi, E., & Aprilyani. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. In *Journal of Macroeconomics and Social Development* (Vol. 1, Issue 4). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd>
- Putra, W. E., & Yuliarso, M. Z. (2024). Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan. *JIPK*, 4(1), 2024–2025.
- Risal, S., Welly Saputra, R., Asmawatiy, C., Priyono, S., & Bina Banua Banjarmasin, S. (n.d.). *Business Scale Development of Independent Tritunggal Bumdes through Utilization of the Potential of Martadah Baru Village, Tanah Laut Regency*.

- Rizki, K., Sood, M., & Husni, V. (2022). Keamanan Manusia Dalam Rencana Aksi Daerah: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1944>
- Ruhukail, C. J. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(2). <https://doi.org/10.7454/jipk.v23i2.002>
- Sri Subawa, N., & Gusti Ayu Agung Nadya Leonita, I. (2024). TRANSFORMASI PELAYANAN DIGITAL DALAM PARIWISATA BALI: STUDI KASUS APLIKASI DENPASAR PRAMA SEWAKA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2).
- Surya, R. Z. (2019). Analisa keselarasan SDGs dengan program pembangunan desa seresam di desa seresam di kabupaten indragiri hulu. *Jurnal BAPPEDA*. <https://youtu.be/b-EM6GgBkE8>
- Susiatmojo, A., Handayani, S., Agus Fitriyanto, N., & Heru Santosa, D. (2023). Peran KKN-PPM UGM Dalam Pengembangan Kesadaran Masyarakat Untuk Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Layak Di Daerah Istimewa Yogyakarta. 4(5). <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.602>
- Syahrudin, Kontu, F., Tambajong, H., & Adam, A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 1.
- Wantu, S. M., Kamuli, S., Wantu, A., & Paulus, I. (2022). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14503>
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Owner*, 6(3), 2789–2799. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>